

PRODIDING

Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat
(KONDIMAS)

**PEREMPUAN MENGABDI:
Karya Inovasi Ekonomi di Masa Pandemi**

Semarang, 12 Oktober 2021





LP2M
UIN Walisongo

PRODIDING

Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (KONDIMAS)

PEREMPUAN MENGABDI:

Karya Inovasi Ekonomi di Masa Pandemi

Reviewer:

Dr. Akhmad Arif Junaidi, M.Ag.

Mokh Sya'roni, M.Ag.

Dr. Hamdan Hadi Kusuma, S.Pd.M.Sc

Mukhamad Rikza, S.Pd.I, M.SI

Titik Rahmawati, M.Ag

Editor :

Erna Wijayanti M.Pd.

Agus Imam Kharomen, M.Ag

Ella Izzatin Nada S.Pd., M.Pd

Solkhah Mufrikhah, M. Si.

Muhammad S.I.P., M.P.P.

Abdul Malik, M.Si.

KONDIMAS 2021

Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
(LP2M) UIN Walisongo Semarang

ISBN : 978-623-6972-83-0

Penerbit

WALISONGO PRESS

SAMBUTAN REKTOR UIN WALISONGO SEMARANG

Assalamualaikum wr wb. Alhamdulillah robbil 'alamin, yang sama-sama kita hormati, kita muliakan, kita banggakan Ibu Hj. Eny Retno Yaqut Cholil Qoumas penasehat Dharma Wanita Persatuan Kementrian Agama Republik Indonesia, yang pada kesempatan kali ini memberikan inspirasi, motivasi dan arahan kepada kita semuanya dalam acara yang monumental ini. Yang kita hormati para wakil rektor, dekan dan seluruh jajaran UIN Walisongo Semarang, yang kedua para Dharma Wanita UIN Walisongo Semarang, para Narasumber yang hadir pada kesempatan kali ini.

Alhamdulillah kita patut bersyukur pada kesempatan kali ini kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga kita bisa melaksanakan acara Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat 2021. Sholawat berserta salam kita aturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapatkan syafaat darinya.

Saya menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Hj. Eny Retno Yaqub Cholil Qoumas, para Narasumber, Peserta dan para Panitia. Untuk menggelar Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (KONDIMAS) sebuah bidang kajian disiplin yang sangat penting, dalam rangka kita mewujudkan civitas kita sebagai bangsa dan negara. Membincang pengabdian kepada Masyarakat tentu kita ingat UU Nomor 12 Tahun 2012 yang berbicara soal bagaimana pendidikan tinggi, salah satu tugas pokok dan fungsi pendidikan tinggi adalah memberikan pengabdian kepada Masyarakat berupa rangkaian aktivitas akademik yang memanfaatkan ilmu pengetahuan teknologi untuk kesejahteraan Masyarakat dan juga untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tentunya pengabdian kepada masyarakat merupakan integral dari komitmen perguruan tinggi kampus untuk mengaktualisasikan pilar pendidikan, pengajar serta penelitian kepada masyarakat dan tentu ini sangat penting dan kontribusi nyata bagi kampus dan seluruh elemen kampus, bagaimana merespon dan mengaktualisasikan ilmu, skill, keterampilan yang aktual kepada masyarakat.

UIN Walisongo Semarang sebagai bagian kampus milenial, kampus hijau, kampus anak muda dan ditugaskan untuk kemanusiaan dan peradaban pada 2038 mewujudkan semua yang kita miliki dengan pola gaya Walisongo, Walisongo Berjihad, Walisongo berjuang, Walisongo mengabdikan totalitas dalam semuanya untuk masyarakat. Akhir kata, Wassalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag

SAMBUTAN KETUA LP2M UIN WALISONGO SEMARANG

Assalamualaikum wr wb. Yang pertama segala puji bagi Allah SWT bahwa pada kesempatan kali ini kita masih diberikan kesehatan sehingga kita bisa berkumpul pada acara Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (KONDIMAS 2021) yang pertama, dan InsyaAllah akan dilaksanakan setiap tahun. Acara Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat ini diselenggarakan dalam konteks untuk menyukseskan kembali peran-peran perempuan dalam inovasi dan pengembangan ekonomi keluarga dan lain sebagainya. Kita tahu bahwa ini perlu di semarakkan dan bisa berjalan dengan baik.

Acara pada Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat tahun 2021 kali ini, turut dihadiri oleh 3 orang pembicara, dan 1 orang keynote speaker yaitu ibu Hj. Eny Retno Yaqut Cholil Qoumas. Narasumber kita pada kesempatan kali ini ada Bapak Dr. H. Marzuki Wahid, MA. Ibu Dr. Ciciek Farhah, MA. Dan Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag. Kemudian kegiatan ini di ikuti oleh para peserta dari Mahasiswa KKN Mandiri, KKN Reguler, dan sesi panel ada 48 orang yaitu 21 dari para Dosen dan 27 dari perwakilan Mahasiswa yang juga bergabung untuk mempresentasikan makalah masing-masing.

Peserta sesi panel ada dari Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis Syari'ah Indo Global Mandiri Palembang, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, STAIMAFA Pati dan tentunya dari UIN Walisongo Semarang, Universitas NU Jepara, IAIN Ternate, IAIN Palangkaraya, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Bina Sarana Informatika dan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kami menyadari bahwa penyelenggaraan Konferensi ini masih banyak kekurangan baik dalam penyajian acara, pelayanan administrasi, maupun keterbatasan fasilitas. Untuk itu, kami mohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhir kata semoga semua peserta Konferensi yang hadir mendapatkan manfaat yang besar dari kegiatan ini. Wassalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dr. Akhmad Arif Junaidi, M.Ag.

DAFTAR ISI

1. MENANGGULANGI DAMPAK COVID-19 DENGAN PEMBUATAN TAMAN MOMONG
2. PENGUATAN PERAN PEREMPUAN DALAM PEMBERDAYAAN FUNGSI MASJID PASCA PANDEMI COVID 19 DENGAN PENDEKATAN *SOCIAL ENTREPRENEURSHIP*
3. IMPLEMENTASI BUDAYA TARI DALAM MEMBANGUN SIKAP MODERASI BERAGAMA DI KELURAHAN BUKIT SUA
4. PERAN PEREMPUAN DALAM PEMBELAJARAN SEKSUALITAS BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KUSUS (STUDI KASUS DI SDLB NEGERI MARGOREJO PATI)
5. EDUKASI KESEHATAN LANSIA TERHADAP HIPERTENSI DESA BUGANGAN DENGAN MENGANDALKAN HERBA JAMU AMAN
6. EDUKASI PENCEGAHAN HIPERTENSI PADA KELOMPOK MASYARAKAT BEKERJASAMA DENGAN POSBINDU PTM PIRAMIDA LIMAS
7. STRATEGI PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN MELAWAN PEMISKINAN DI MASA PANDEMI COVID-19
8. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI EKO WISATA BAHARI
9. PENATARAN MANAJEMEN KEMAMPUAN KELAS DAN PEMBUATAN BAHAN AJAR BAGI TENAGA PENGAJAR SUKARELA MELALUI DESA DIGITAL
10. IMPLEMENTASI BIMBINGAN AGAMA DALAM REHABILITASI SOSIAL EKS PSIKOTIK DI PANTI PELAYANAN SOSIAL MARGO WIDODO SEMARANG.
11. PENGEMBANGAN KOMPETENSI KONSELOR PASHMINA TENTANG REMAJA ANEMIA
12. MENINGKATKAN KREATIVITAS PEMUDA KARANG TARUNA RANDU GARUT DENGAN PELATIHAN DESAIN GRAFIS COREL DRAW
13. KEBERMAKNAAN HIDUP PADA PEREMPUAN PELAKU CHILDFREE
14. ORIENTASI SEKSUAL ANTARA IDEALITAS DAN REALITAS
15. PERAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA JRAGUNG KABUPATEN
16. RESILIENSI PEREMPUAN DI TENGAH KRISIS EKONOMI AKIBAT PANDEMI COVID-19: STUDI KASUS PADA PEREMPUAN INDONESIA
17. PELATIHAN GREEN CAMPUS BAGI AKTIVIS KAMPUS FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG
18. PENGADAAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SARANA RUANG BACA DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN SEMARANG
19. PESANTREN AND THE DISCOURSE OF GENDER JUSTICE: A CASE STUDY OF PESANTREN DARUL FALAH BESONGO IN GENDER MAINSTREAMING
20. PENERAPAN BILIK DISINFECTAN OTOMATIS UNTUK PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN
21. PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PEDESAAN

- 22. PEMANFAATAN LIMBAH ORGANIK UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS SAYURAN DI DUKUH WANAGOPA KABUPATEN TEGAL**
- 23. MARKETING MANAGEMENT OF VITANAS AS A TYPICAL PEMALANG PROCESSED PRODUCT**
- 24. PENGABDIAN MASYARAKAT: PENDAMPINGAN TERHADAP DESA BRANJANG MENUJU DESA WISATA**
- 25. PERAN BANK SAMPAH SEBAGAI UPAYA PENGELOLAAN SAMPAH YANG BERBASIS MASYARAKAT**
- 26. PERSPEKTIF MASYARAKAT TERHADAP BENCANA ALAM : ULAH MANUSIA ATAU TUHAN**
- 27. PERAN BANK SAMPAH SEBAGAI UPAYA PENGELOLAAN SAMPAH YANG BERBASIS MASYARAKAT**
- 28. ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA SIDOMAKMUR DAN SDM DI TENGAH PANDEMI**
- 29. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGHASIL MINYAK SEREH DESA SODONG KECAMATAN WONOTUNGGAL KABUPATEN BATANG PADA PEMANFAATAN HASIL SAMPING PENYULINGAN UNTUK PEMBUATAN SABUN MANDI CAIR**
- 30. PEMBUATAN JAMU KERING UNTUK MENINGKATKAN IMUNITAS TUBUH SEBAGAI PENCEGAHAN COVID-19**

RESILIENSI PEREMPUAN DI TENGAH KRISIS EKONOMI AKIBAT PANDEMI COVID-19: STUDI KASUS PADA PEREMPUAN INDONESIA

Isti Faniyah¹, Safira Fahmiyatun Nisa², Nia Indriyani³, Elina Lestariyanti⁴

^{1,2,3} Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Walisongo

⁴ Dosen Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Walisongo

Abstract

Abstract: The COVID-19 pandemic which has been around for almost two years has had a major impact on various sectors of life in Indonesia, one of which is the economic sector. During the pandemic, many people were victims of layoffs and the closure of several MSMEs, resulting in an increasing unemployment rate. This is also felt by most women who feel restless due to the prolonged lockdown. Around 30% of female workers experience layoffs and this has an impact on their economy. Women are required to carry out an innovation or movement to restore their economy in order to survive. This study aims to explore the movement of women to survive and face the crisis of the COVID-19 pandemic, especially in the economic sector. The research method used is a qualitative (descriptive) method by examining the results of related research. The results of the study were further strengthened by interview data conducted on several purposively selected sources. The results show that women in the COVID-19 pandemic situation are at the forefront of fighting for economic resilience in their families and communities. A number of innovative activities and activities were initiated, such as organizing online markets, establishing UMKM with easy materials and minimal capital, soft skill training and home industry development and so on.

Keywords: covid-19, economy, resilience, pandemi, women.

Abstrak

Pandemi covid-19 yang hampir dua tahun ini memiliki dampak besar di berbagai sektor kehidupan di Indonesia, salah satunya adalah sektor perekonomian. Selama pandemi banyak sekali orang yang menjadi korban pemutusan hubungan kerja dan penutupan beberapa UMKM sehingga mengakibatkan angka pengangguran semakin meningkat. Hal tersebut juga dirasakan oleh sebagian besar perempuan yang mempunyai rasa resah akibat *lockdown* yang berkepanjangan. Sekitar 30% pekerja perempuan mengalami pemutusan hubungan kerja dan berimbas pada perekonomian mereka. Perempuan dituntut untuk melakukan sebuah inovasi atau pergerakan untuk memulihkan perekonomian mereka demi bertahan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi gerakan perempuan bertahan dan menghadapi krisis pandemi covid-19 khususnya di sektor ekonomi. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif (deskriptif) dengan mengkaji hasil-hasil penelitian terkait. Hasil penelitian selanjutnya diperkuat dengan data wawancara yang dilakukan pada beberapa sumber yang dipilih secara *purposive*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan pada situasi pandemi covid-19 menjadi garda depan dalam memperjuangkan ketahanan ekonomi di keluarga dan di komunitasnya. Sejumlah aktivitas dan kegiatan yang inovatif digagas, seperti penyelenggaraan pasar *online*, pendirian UMKM dengan bahan yang mudah dan modal yang sedikit, pelatihan *soft skill* dan pengembangan *home industry* dan lain sebagainya.

Kata Kunci : covid-19, ekonomi, ketahanan, pandemi, perempuan.

INTRODUCTION

Akhir Desember 2019, kasus dugaan pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya mengejutkan dunia. Kasus tersebut berasal dari Wuhan, China. China mengidentifikasi pneumonia sebagai jenis baru pneumonia coronavirus pada 7 Januari 2020. Virus ini dapat menyebar pada manusia dan hewan, dan biasanya menyerang saluran pernafasan manusia dengan gejala awal influenza, sehingga mengakibatkan sindrom pernafasan akut yang parah (SARS). Pernyataan "*urgent notice on the treatment*

of pneumonia of unknown cause" telah dikeluarkan oleh Wuhan *Municipal Health Committee* (Purwanto et al. 2020). Virus yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) ini kemudian dikenal dengan nama *Coronavirus disease 2019* atau disingkat Covid-19. Covid-19 dapat menyebar pada manusia dan hewan dengan gejala demam, batuk dan pilek bahkan sampai mengakibatkan terjadinya gangguan pernafasan akut. Virus ini menyebar dengan sangat cepat dikarenakan seseorang dapat terpapar Covid-19 ketika terkena tetesan (*droplet*) air liur dari batuk atau bersin (Aravik, 2020).

Penyebaran dan peningkatan kasus positif COVID-19 terjadi sangat cepat dan telah menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan dalam menanggapi pandemi COVID-19 ini. Salah satu kebijakannya adalah pada awal Maret 2020, yaitu penerapan jarak sosial dan fisik (Hadiwardoyo et al., n.d.). Dalam implementasinya, kebijakan tidak berjalan maksimal dikarenakan banyak faktor. Salah satunya adalah kesadaran masyarakat untuk menerapkan protocol kesehatan dan menjaga jarak fisik yang belum terbangun secara baik, sehingga kebijakan ini berjalan tidak efektif. Meski kebijakan tersebut sudah berlaku sejak awal Maret 2020, situasi di lapangan ternyata belum menunjukkan banyak perubahan. Perkantoran, tempat wisata dan pusat perbelanjaan masih ramai dikunjungi oleh masyarakat. Dengan demikian pemerintah kemudian memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang melarang atau membatasi perkantoran dan sebagian besar industri untuk beroperasi. Dampak dari kebijakan tersebut ternyata menimbulkan kerugian ekonomi bagi sebagian besar kalangan dan juga mempengaruhi rantai pasok, termasuk terganggunya produksi dan jasa komoditas (Yamali and Putri 2020).

Era modern sekarang ini, wanita bekerja merupakan fenomena yang lumrah di masyarakat. Sebelumnya perempuan hanya bekerja di sektor rumah tangga, namun sekarang banyak dijumpai perempuan bekerja di sektor publik. Ini menunjukkan bahwa perempuan saat ini memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Peran perempuan yang bekerja di sektor publik menjadi penting mengingat secara kuantitas setengah lebih dari total penduduk Indonesia adalah perempuan. Sumber daya manusia yang besar tentu berperan besar menghadapi wabah pandemi. Perempuan menjadi pihak yang sesungguhnya paling terlibat dalam penanganan Covid-19. Di lingkup terkecil penanganan Covid-19 yaitu di keluarga, perempuan yang memegang peran sentral dalam manajemen keuangan keluarga, kesehatan keluarga, perawatan anak dan pengawasan kegiatan belajar anak di rumah.

Seperti disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Penduduk dan Keluarga Berkembang menjelaskan bahwa "ketahanan keluarga sebagai alat ukur seberapa jauh keluarga telah memenuhi peran, fungsi, tugas dan tanggung jawabnya dalam menciptakan kemakmuran anggota keluarga". Merujuk dalam penjelasan tersebut, anggota keluarga yang berperan dalam ketahanan keluarga adalah perempuan. Sehingga peran perempuan dalam menghadapi Pandemi Covid-19 perlu untuk dikaji lanjut mengingat justru pelibatan perempuan untuk penanganan pandemi di ranah publik sangat kecil.

METHODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (deskriptif), dengan melakukan analisis *literature review* yang terkait dengan dampak ekonomi di Indonesia yang disebabkan oleh pandemi covid-19 terkhusus dampak yang dialami oleh perempuan selama pandemi covid-19. Permasalahan yang sedang dipelajari adalah mengkaji peran penting yang dimainkan perempuan dalam ketahanan ekonomi rumah tangga khususnya dalam menghadapi situasi dan kondisi terdampak Covid 19, diperlukan sejumlah besar data lapangan yang praktis dan kontekstual. Desain yang digunakan penelitian ini merupakan

studi kasus. Dengan menggunakan desain ini, peneliti dapat memperoleh informasi mendalam tentang peran penting yang dapat dilakukan oleh perempuan

DISCUSSION

1. Dampak ekonomi pada perempuan

Saat ini negara kita sedang dilanda pandemi covid 19 yang cepat menyebar ke seluruh penjuru dunia. Melihat hal itu, Indonesia sebagai negara berkembang harus mampu mencegah dan menanggulangi virus covid 19 dengan berbagai situasi, kondisi, dan situasi. Salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menanggulangi penyebaran virus ini adalah memberlakukan PSBB dan kebijakan ini berdampak besar terhadap ekonomi di Indonesia. PSBB ini menuntut masyarakat untuk tetap berada di rumah dan mengurangi aktivitas di luar rumah baik itu dalam hal pekerjaan, sekolah, kuliah, maupun aktivitas lain yang bersifat interaksi bertatap muka. Kebijakan tersebut menimbulkan banyak pengusaha ataupun perusahaan mengalami penurunan omset berskala besar hingga berujung bangkrut. Jumlah pekerja yang mengalami PHK menurut data Kemenaker mencapai 29,4 Juta orang baik itu pekerja yang dirumahkan, dikurangi jam kerjanya dan lain sebagainya (Malik 2020). Masyarakat yang kehilangan pekerjaannya akan sangat berdampak dalam keberlangsungan hidupnya. Selain harus memperkuat kesehatan tubuh mereka juga harus memperkuat ekonomi untuk menunjang kebutuhannya.

Bank dunia menganalisis pekerja perempuan dalam sektor formal relatif lebih sedikit dibanding laki-laki. Faktor ini disebabkan karena tradisi masyarakat Indonesia yang menganggap perempuan cenderung bertugas mengurus pekerjaan rumah tangga. Selain itu sebagian perempuan bekerja dalam sektor informal tanpa meninggalkan tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Salah satunya mengurus anak dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga yang lain. Diantara pekerjaan informal yang biasanya dilakukan oleh perempuan adalah berdagang, bertani, menjahit, buruh lepas, pembantu rumah tangga dan masih banyak lagi. Selama pandemi berlangsung sektor perekonomian informal mengalami penurunan drastis, sehingga pendapatan perempuan terdampak resiko karena mereka memiliki pendapatan yang rendah dan tidak stabil. Faktor yang menyebabkan diantaranya (1) Tradisi/budaya; perempuan Indonesia lebih cenderung diarahkan untuk mengurus rumah tangga daripada laki-laki, terutama setelah melahirkan anak, (2) Perempuan di Indonesia cenderung bekerja di sektor informal seperti di pabrik atau pekerja pembantu rumah tangga. Sebagian besar pekerja informal ini dibayar dengan upah yang kecil dan di beberapa tempat masih ditemukan upah perempuan lebih sedikit daripada laki-laki untuk pekerjaan yang sama (Nurhayati and Halal, R 2020).

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia menyatakan bahwa perempuan dalam sejarah menjadi penentu kemajuan ekonomi bangsa. Namun pandemi ini justru sangat berdampak pada ekonomi perempuan. Banyak perempuan di Indonesia yang bergantung dari usaha keluarga, tetapi 82% diantaranya mengalami penurunan sumber pendapatan. Sejak pandemi juga ada 36% perempuan pekerja informal harus mengurangi waktu kerja berbayar mereka dibandingkan laki-laki yang hanya 30% mengalaminya. Pembatasan sosial membuat 69% perempuan dan 61% laki-laki menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Angka tersebut menunjukkan perempuan memikul beban yang berat (Diambil dari kemenpppa.go.id). Pandemi covid 19 juga mempengaruhi kesehatan mental dan emosional perempuan. Karena perempuan mengalami peningkatan stress dan kecemasan akibat bertambahnya beban pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan, kehilangan pekerjaan dan pendapatan serta mengalami kekerasan berbasis gender. Perwakilan Bidang Perempuan PBB untuk Indonesia dan Hubungan ASEAN, Jamshed Kazi mengungkapkan hasil laporan tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa perempuan

terdampak secara tidak proporsional oleh pandemi. Karenanya pemerintah perlu memperhatikan kebutuhan perempuan, terutama bagi kelompok rentan (diambil dari kemenpppa.go.id).

Perempuan seringkali menjadi yang terakhir untuk kembali mendapatkan peluang ekonomi. Setelah krisis keuangan Asia, angka pengangguran perempuan tetap berada pada poin persentase di atas angka pengangguran laki-laki selama hampir satu decade (diambil dari bappenas.go.id). Hasil kajian Bank Dunia menunjukkan bahwa, setelah kesempatan kerja tersedia kembali, yang pertama mendapatkannya adalah laki-laki. Apabila program-program pemulihan ekonomi dilaksanakan secara “buta gender”, sangat mungkin ketertinggalan perempuan akan semakin jauh.

Pemanfaatan kemampuan perempuan dan peningkatan partisipasi mereka dalam perekonomian dapat menjadi kebijakan ekonomi yang cerdas untuk pemulihan. Penekanan keterampilan dan penciptaan pekerjaan yang memanfaatkan angkatan kerja perempuan di Indonesia bukan hanya akan mendukung pertumbuhan jangka pendek yang lebih besar, melainkan juga akan memastikan bahwa investasi untuk modal manusia direalisasikan sepenuhnya (Malik 2020).

2. Resiliensi Perempuan di Masa Pandemi

Berdasarkan sejumlah penelitian yang telah dipublikasikan, menunjukkan bahwa perempuan bersama dengan komunitasnya dapat melakukan upaya-upaya inovatif dan tanggap dalam menghadapi pandemi Covid 19. Penelitian yang dilakukan oleh (Erowati et al. 2020) menyatakan bahwa organisasi perempuan di Kabupaten Pati Jawa Tengah mampu menjadi penguat *social capital* untuk menghadapi pandemic Covid 19. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh organisasi perempuan Persit KCK Cabang XXXIX ini adalah pembagian masker, pembuatan video edukasi tentang Covid 19, kampanye kesadaran masyarakat melalui penyebaran leaflet, pembagian logistic kepada masyarakat yang membutuhkan (Erowati et al. 2020).

Penelitian lain dilakukan oleh Florentina (2020) mengatakan bahwa peran perempuan adalah peran yang sangat besar dalam mengembalikan keadaan ekonomi dan keadaan rumah tangga. Perempuan memang selalu dituntut untuk menjadi pengendali kehidupan, walaupun terkadang banyak perempuan yang hebat namun dianggap sebagai pendapatan sampingan saja dan pasti lebih besar pendapatan laki-laki daripada perempuan (Juita, Mas'ad, and Arif 2020). Menurut Miftakhur Rohmah (2021) perempuan juga dituntut untuk kreatif dan paham dengan kondisi atau peluang untuk melakukan suatu pekerjaan yang dapat menopang kehidupan mereka (Rohmah, Rahmadi, and Sagena 2021). Ada juga Rika Dilawati (2021) memberikan tanggapan bahwa perempuan akibat pandemic mengakibatkan banyak dari mereka yang dicerai atau di PHK padahal mereka adalah tulang punggung, sehingga perempuan harus mandiri untuk membuka, mencari atau memiliki pekerjaan (Dilawati, Zulaiha, and Huraiani 2021).

3. Dukungan Pemerintah untuk Memperkuat Ketahanan Ekonomi Perempuan

Masa pandemi seharusnya menjadi tugas prioritas pemerintah untuk memulihkan perekonomian masyarakat Indonesia, karena dirasa banyak sekali dampak pandemi yang melanda dan menjajah masyarakat Indonesia. Spesifik dalam pembahasan mengenai perekonomian pada perempuan, sebenarnya perempuanlah yang memiliki dampak paling berat. Perempuan dituntut untuk memeras pikiran dan tenaga untuk mempertahankan ekonomi pada masa pandemi, entah mempertahankan keluarga yang sebagian besar berakhir dalam pengadilan atau mempertahankan ekonomi dengan *double burden* di pundaknya.

Permasalahan pandemi yang dua tahun tidak selesai dapat menjadi bahan perhatian oleh sebagian perempuan atau komunitas perempuan. Karena perempuan yang harus mempertahankan situasi

ekonomi mereka, maka terdapat beberapa hal yang dapat mereka lakukan atau berdayakan seperti sebagai berikut :

Melakukan pelatihan soft skill dan pengembangan home industry

Pemberdayakan perempuan sangat diperlukan sebagai sebuah solusi masa pandemi. Perempuan cenderung memiliki banyak inovasi atau potensi dalam beberapa hal, maka dari itu melakukan pelatihan *soft skill* dan melakukan pengembangan dalam *home industry* menjadi sebuah kegiatan dalam mendukung ketahanan ekonomi. Pelatihan *soft skill* dapat berupa analisis manajemen sebuah bisnis, mulai dari modal, strategi pemasaran, perhitungan laba dan lainnya. Contohnya dalam Era 4.0 yang merupakan era digital dapat dilakukan untuk membuka *online shop* yang tidak membutuhkan modal besar. Lalu untuk pengembangan *home industry* dapat dilakukan dengan membuat makanan ringan yang tahan lama atau roti basah yang disukai sebagian penduduk di sebuah daerah dan pengembangan lainya yang relevan dengan situasi pandemi(Najiah and Mahmmudah 2021).

Penguatan jiwa wirausaha perempuan masa pandemi

Perempuan adalah gudang pengetahuan tentang bahan makanan ataupun tumbuh-tumbuhan yang terdapat keterkaitannya dengan kegiatan sehari-hari. Tidak sepenuhnya perempuan memiliki inovasi dalam memanfaatkan tumbuh-tumbuhan di sekitar sebagai sebuah produk, seperti rempah-rempah yang dijadikan sirup alami. Maka pelatihan tentang penguatan jiwa wirausaha perempuan sangat penting dalam menggali perkembangan potensi perempuan. Sehingga diharapkan penguatan ini dapat mendorong ketangguhan perempuan dalam memulihkan ketahanan ekonomi di masa pandemi(Wijayanti, Karyadi, and Komalasari 2021).

Penguatan jiwa wirausaha atau *entrepreneur* sangat diperlukan dalam era ditigal 4.0 dimana banyak yang menggunakan medos sebagai jembatan untuk berjualan. Sehingga perempuan semakin terlatih untuk memanager semua kegiatan sehari-hari(Covid-, Christi, and Rawun 2021).

Penerapan UMKM Rumahan untuk ketahanan pangan

UMKM yang ditutup akibat pandemi tidak selalu menjadikan pesimis perempuan di beberapa daerah. PPKM atau PSBB atau *Lockdown* dapat digunakan untuk penggalan inovasi yang belum pernah dilakukan oleh seseorang atau sebuah komunitas. Contohnya seperti UMKM secara online yang dilatih agar ia tetap mematuhi protocol kesehatan namun selalu produktif di dalam mempertahankan ekonominya. Mereka hanya butuh sedikit tenaga tambahan namun pemasukan yan mereka dapat juga meningkat(Harjanto 2021).

CONCLUSION

Permasalahan yang terjadi terhadap perempuan di masa pandemi memiliki dampak di beberapa sektor seperti perekonomian, rumah tangga dan lainnya. Penetapan *lockdown*, PSBB, PPKM dan lainnya mengakibatkan timbulnya penutupan UMKM, PHK dan terbatasnya akses dalam mencari uang. Perempuan pada masa ini ditinjau untuk memiliki beberapa inovasi atau sebuah gerakan dimana dapat mengakibatkan perekonomian mereka stabil.

Dari permasalahan tersebut maka ada beberapa hal yang dapat dilakukan seperti melakukan pelatihan *soft skill* dan pengembangan *home industry*, penguatan jiwa wirausaha perempuan di masa pandemi dan penerapam UMKM rumahan untuk ketahanan pangan di masa pandemi.

REFERENCES

- Covid-, Masa Pandemi, Paskanova Christi, and Yuli Rawun. 2021. "Ketahanan Entrepreneur Perempuan Pada" 10 (2): 121–41.
- Dilawati, Rika, Eni Zulaiha, and Yeni Huraiani. 2021. "Perempuan Dan Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Mantan Para Pekerja Perempuan Di Kota Bandung." *Journal of Society and Development* 1 (2): 46–58. <http://journal.medpro.my.id/index.php/jsd/article/view/41>.
- Erowati, Dewi, Kuncoro Bayu Prasetyo, Sri Astuty, and Tutting Anggraeni. 2020. "Peran Organisasi Perempuan Dalam Penguatan Social Capital Melawan Pandemi Covid-19 (Studi Pada Gerakan Kampanye Sosial Persit Kartika Chandra Kirana XXXIX Kabupaten Pati Jawa Tengah)." *UMBARA Indonesian Journal of Anthropology* 5 (June): 30–41.
- Hadiwardoyo, Wibowo, Sekolah Tinggi, Ilmu Ekonomi, and Jawa Barat. n.d. "KERUGIAN EKONOMI NASIONAL AKIBAT PANDEMI COVID-19," 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>.
- Harjanto, Adam. 2021. "Peran Perempuan Dalam Perkembangan Home Industri Roti Sajiyem Di Kecamatan Gatak."
- Juita, Florentina, Mas`ad Mas`ad, and Arif Arif. 2020. "Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram." *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8 (2): 100. <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i2.2916>.
- Malik, Muhammad Nashiruddin. 2020. "Rekonstruksi Ekonomi Keluarga Berbasis Gender Di Masa Pandemi." *Ijouis: Indonesia Journal of Gender Studies* 1 (November): 67–73. <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/ijouis/article/view/2550>.
- Najiah, Evi Fitrotun, and Henny Mahmmudah. 2021. "Pelatihan Soft Skill Dan Pengembangan Home Industri Sebagai Upaya Maksimalisasi Potensi Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Jatirejo" 5: 134–38.
- Nurhayati, Titik, and Syah Aji Halal, R. 2020. "Emansipasi Melawan Pandemi Global; Bukti Dari Indonesia." *Jurnal Adalah: Buletin Hukum Dan Keadilan* 4 (1): 81–92.
- Purwanto, Agus, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Chi Hyun Choi, and Ratna Setyowati Putri. 2020. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2 (1): 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>.
- Rohmah, Miftakhur, Anton Rahmadi, and Uni W Sagena. 2021. "Peningkatan Kreativitas Kelompok Perempuan Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Modernisasi Pengolahan Pangan Lokal Di Wilayah Perbatasan, Kalimantan Timur." *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera* 2 (1): 66. <https://doi.org/10.25105/juara.v2i1.8728>.
- Wijayanti, Ika, Lalu Wirespta Karyadi, and Maya Atri Komalasari. 2021. "Penguatan Jiwa Kewirausahaan Perempuan Pesisir Melalui Pengolahan Pangan Lokal."
- Yamali, Fakhru Rozi, and Ririn Noviyanti Putri. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia," no. September. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>.

KONDIMAS 2021

Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat



DHARMA WANITA
PERSATUAN

LP2M
UIN Walisongo

Sawwa
Jurnal Studi Gender

Dimas

Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan

SERTIFIKAT

1337/Un.10.0/TA.01.07/10/2021

diberikan kepada

Elina Lestariyanti, M.Pd.

atas partisipasinya sebagai **Pemakalah (Presenter)** pada

KONDIMAS - Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat 2021

Perempuan Mengabdikan: Karya dan Inovasi Ekonomi di Masa Pandemi

Diselenggarakan oleh

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

pada 12 Oktober 2021

Abp2M UIN Walisongo Semarang



Dr. H. Akhmad Arif Junaidi, M.Ag.

Ketua